



Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Disiplin Pada Anak Di Desa Pola Kabupaten Muna

Wa Halmiati^{1)*}, Abdul Halim Momo², Samiruddin³ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Corresponding Author, E-mail: wahalmiati@gmail.com

Diterima: 18 November 2024 Direvisi: 19 Februari 2025 Disetujui: 15 Maret 2025 Dipublikasi: 8 April 2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 orang yang merupakan orang tua anak dan 4 orang anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang anak cenderung mengalami pola asuh demokratis, 2 orang anak cenderung mengalami pola asuh otoriter dan 1 orang anak mengalami pola asuh permisif. Hal ini berarti bahwa dari tiga jenis pola asuh yang berlaku di masyarakat dominan menggunakan jenis pola asuh demokratis. Perbedaan penggunaan jenis pola asuh ini disebabkan oleh faktor lingkungan tempat tinggal, faktor sub kultur budaya dan faktor latar belakang pendidikan orang tua. Ketiga jenis pola asuh tersebut yang dominan digunakan adalah pola asuh demokratis. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis, peran aktif dan keterlibatan orang tua dapat membawa pengaruh bagi anak dalam menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pola asuh, orang tua, disiplin, anak

Parenting Patterns in Applying Discipline to Children in Pola Village, Muna Regency

Abstract: The purpose of this study was to describe the parenting patterns of parents in implementing discipline on children in Pola Village, Pasir Putih District, Muna Regency. The type of research used is descriptive research with a qualitative approach. Data collection in this study was carried out using observation, interview and documentation methods. The data analysis technique used is the Miles & Huberman interactive model, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects of this study were 8 people consisting of 4 people who were parents of children and 4 children. The results showed that 5 children tended to experience democratic parenting, 2 children tended to experience authoritarian parenting and 1 child experienced permissive parenting. This means that of the three types of parenting that apply in society, the dominant type uses democratic parenting. Differences in the use of this type of parenting pattern are caused by factors of the residential environment, sub-cultural factors and factors of the parents' educational background. The three types of parenting patterns that are dominantly used are democratic parenting. This shows that most parents use a democratic parenting style, the active role and involvement of parents can have an influence on children in implementing discipline in everyday life.

Key words: Parenting, parents, discipline, children

PENDAHULUAN

Proses pembentukan karakter pada anak merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam membangun generasi unggul dan berkualitas, hal ini mampu membawa anak untuk berkepribadian disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Tumbuhnya karakter disiplin pada anak mampu membawa anak dalam kontrol diri yang baik serta mampu berinteraksi dengan masyarakat sosial. Bentuk pengendalian diri terhadap perilaku anak usia dini dapat berupa sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia 0-6 tahun (Cahyono, 2021).

Gunarsa (Adawiah, 2017) menjelaskan pola asuh adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anaknya dengan melakukan serangkaian usaha aktif. Ningrum, dkk., (2020) orang tua adalah pendidik pertama dalam pengajaran moral. Rohmawati (2015) menjelaskan lebih lanjut bahwa mengasuh anak maksudnya mendidik dan memelihara anak yaitu mengurus makan, minum, pakaian, dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa.

Pola asuh orang tua adalah serangkaian interaksi orang tua dan anak, di mana orang tua memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses (Tridhonanto, 2014).

Pentingnya peran orang tua dalam penerapan disiplin anak sangat dibutuhkan, terutama dari segi pola asuh yang digunakan orang tua dalam mengajar dan mendidik anak. Pola asuh orang tua adalah penerapan pola perilaku orang tua kepada anak yang bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dirasakan oleh anak, baik dari segi negatif maupun positif. Untuk melatih kedisiplinan anak, guru dan orang tua dituntut untuk dapat memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan contoh atau model yang baik bagi anak. Anak usia dini memiliki karakteristik meniru dimana anak mulai peka dan sensitif terhadap rangsangan yang ada disekitarnya termasuk segala yang dilakukan orang tua. Masa peka merupakan masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merepson stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Oleh sebab itu orang tua dapat menjadi role model disiplin untuk anak.

Disiplin merupakan perilaku kepatuhan dan ketaatan anak kepada aturan yang ada di lingkungan dan peraturan ini harus dijalankan oleh anak yang ada pada lingkungan tersebut. Dengan berdisiplin hidup akan menjadi terstruktur dan taat agar dalam melakukan suatu hal merasa nyaman dan cocok. Anak yang sering melakukan disiplin tidak akan terburu-buru dalam melakukan tugas dan kewajiban yang diberikan kepada anak dan dapat menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Cahyono (2018) menjelaskan bahwa disiplin bukanlah untuk menghukum, tetapi untuk mengajar anak agar bertanggungjawab atas apa yang dilaksanakan dan bagaimana perilaku ini mempengaruhi orang lain.

Anomius (Wantah 2017) menjelaskan disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin juga mendorong, membimbing, dan membantu agar anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya dan mengajarkan kepada anak bagaimana berpikir secara teratur. Hurlock (Gunarsa 2018) menjelaskan lebih lanjut bahwa disiplin sebagai suatu proses dari latihan atau belajar yang bersangkutan paut dengan pertumbuhan dan perkembangan. Zuariah (Sari, 2017) juga menjelaskan bahwa disiplin sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, ketertiban, kesetiaan, ketelitian, dan keteraturan, perilaku seseorang terhadap norma yang berlaku serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan.

Proses pelaksanaan pendidikan, lingkungan juga berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang berada di sekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik di lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Bahkan kebanyakan lingkungan lebih menentukan perilaku seseorang sehingga secara tidak langsung lingkungan sosial masyarakat di mana individu itu berada akan berpengaruh pada jenis aktivitas yang dilakukannya. Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, dan pendidikan putus ditengah jalan atau putus sekolah disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Terlepas dari faktor ekonomi banyaknya anak putus sekolah juga dikarenakan kondisi lingkungan sekitar, misalnya masyarakat di lingkungan kurang peduli dengan pendidikan dan sebagian mereka putus sekolah karena malas sekolah.

Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya sejumlah undang-undang yang terkait dengan pendidikan, di antaranya adalah Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (yang menjadi landasan untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan dosen), dan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Badan Hukum Pendidikan. Berbagai undang-undang akan menjadi payung hukum dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia agar mampu meningkatkan kualitas SDM dan membuka akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendapatkan pelayanan pendidikan berkualitas (Wassahua, 2016)

Anak sering kali menjadi objek dari dampak permasalahan sosial baik yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Anak adalah generasi penerus bangsa yang nantinya akan menjadi pelaku bagi pembangunan bangsa, akan tetapi perhatian akan kesejahteraan anak di negeri ini masih terlalu minim untuk dikatakan baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mengalami perubahan sepanjang waktu, oleh karena itu pendidikan tidak mengenal akhir atau Pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk mencetak pribadi-pribadi yang berpengetahuan tinggi, berwawasan luas dan berbudi pekerti yang luhur. Dalam pendidikan, lingkungan juga berperan besar dalam mengubah tingkah laku manusia. Lingkungan yang berada disekitar individu akan berpengaruh terhadap aktivitas, baik di lingkungan fisik maupun di lingkungan sosial. Kebanyakan lingkungan lebih menentukan perilaku seseorang sehingga secara tidak langsung lingkungan sosial masyarakat yang dimana individu itu berada akan berpengaruh pada jenis aktivitas yang di lakukannya.

Pola asuh dan disiplin akan saling berkaitan dan menghasilkan suatu tatanan sikap anak yang baik dan benar jika dijalankan secara teratur dan kondusif antara anak dan orang tua. Pola asuh yang diterapkan jika mampu diterima oleh anak maka akan menghasilkan sikap anak yang disiplin, maka kunci dari keberhasilan sebuah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua tergantung pada cara antara anak dan orang tua berkomunikasi sehingga setiap aturan yang diterapkan merupakan hasil kesepakatan antara anak dan orang tua, hal ini juga mampu meminimalisi ketimpangan pendapat antara anak dan orang tua. Anak menjadi estafet pertumbuhan bangsa dan Negara, jadi jika suatu Negara mengharapkan para penerus bangsa dengan tatanan norma yang baik maka orang tua, anak maupun sekolah harus bekerja sama dalam memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan moral.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Pola masih ditemukan anak yang memiliki sikap dan berperilaku tidak disiplin seperti masih adanya anak pada usia 12-15 tahun yang memilih bermain hingga larut malam, banyaknya laporan dari pihak sekolah terkait anak yang sering terlambat. Hal ini tentunya tidak mencerminkan sikap disiplin yang ada pada anak untuk usia remaja. Permasalahan ini menarik peneliti untuk melakukan kajian lebih dalam tentang pola asuh orang tua dalam menerapkan disiplin pada anak di desa Pola Kabupaten Muna.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna dengan pertimbangan pemilihan lokasi oleh peneliti didasarkan pada adanya masalah terkait penyimpangan kedisiplinan pada anak usia 12-15 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 orang yang merupakan orang tua anak dan 4 orang anak. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah interaktif Miles & Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Disiplin Pada Anak Di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna

Sebagaimana hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan terkait pola asuh orang tua dalam menerapkan 2-15 tahun dalam kehidupan sehari-hari, pelanggaran yang dimaksud seperti ditemukannya anak yang tidak menghormati orang tua (suka membangkang perkataan orang tua), pergaulan yang masih bebas, anak lebih cenderung memilih bermain dari pada melaksanakan sholat. Masyarakat Desa Pola menerapkan tiga jenis pola asuh dengan keadan berbeda-beda, yaitu sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan yang mereka lakukan. Pola asuh orang tua yang demokratis pada umumnya ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak dalam hal mengajarkan anak tentang kedisiplinan dalam hidup seperti mematuhi aturan yang ada di lingkungan keluarga.

“Berdasarkan data yang di dapat di lapangan, maka dapat di deskripsikan bahwa orang tua yang setuju menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 6 orang dengan presentase 86% sedangkan untuk orang tua yang tidak setuju menggunakan pola asuh demokratis sebanyak 2 orang dengan presentase 14%”.

2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang menekankan adanya kekuasaan yang berpusat pada orang tua, terdapat hubungan yang kurang hangat antara anak dan orang tua. Pola asuh seperti ini akan

membawa pengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak hal ini juga berdampak pada psikis anak seperti anak cenderung merasa kurang bahagia dan tertekan. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini lebih cenderung mengawasi daripada mendengarkan pendapat anak.

“Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan respon orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter berjumlah 3 orang dengan presentase 20% sedangkan respon orang tua yang tidak setuju menggunakan pola asuh otoriter sebanyak 5 orang dengan presentase 80%”.

3. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif adalah suatu pola dimana orang tua sangat terlibat dengan dengan remaja namun sangat minim sekali dalam hal menuntut atau mengendalikan mereka. Pola asuh permisif lebih cenderung pada sikap orang tua yang membebaskan anak sehingga seringkali melampaui aturan.

“Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan bahwa respon orang tua yang setuju menggunakan pola asuh permisif yaitu 2 orang dengan presentase sebanyak 14 % sedangkan untuk respon orang tua yang tidak setuju menggunakan pola asuh permisif sebanyak 6 orang dengan presentase sebanyak 86%”.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

1. Faktor lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orangtua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal di kota besar, maka orangtua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, misalnya melarang anak untuk pergi kemana-mana sendirian. Hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal di suatu pedesaan, maka orangtua kemungkinan tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana mana sendirian

2. Faktor sub kultur budaya

Perbedaan budaya di suatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orangtua. Hal ini dapat dilihat bila suatu keluarga yang tinggal di lingkungan pedesaan orang tua akan cenderung menasehati anak tanpa menanyakan pendapat terkait penerapan bentuk aturan yang berlaku dalam lingkungan keluarga.

3. Faktor latar belakang pendidikan orang tua

Latar belakang pendidikan juga dapat mempengaruhi bentuk pola asuh yang digunakan oleh orang tua terhadap anak. Orang tua dengan pendidikan dan pengetahuan yang mumpuni tentunya akan lebih mengerti dalam mendidik anak, hal ini dapat dilihat bila orang tua dengan pengetahuan yang baik terhadap cara pengasuhan anak tentunya akan memberikan serangkaian pertimbangan terhadap bentuk aturan yang nantinya ditetapkan untuk sang anak selain itu orang tua dengan pengetahuan yang baik tentunya mampu menjaga komunikasi antara anak dan orang tua sehingga dalam bentuk tindakan apapun didasarkan pada kesepakatan antara anak dan orang tua.

PEMBAHASAN

A. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menerapkan Disiplin Pada Anak Di Desa Pola Kecamatan Pasir Putih Kabupaten Muna

Bagi sebagian masyarakat mengartikan bahwa pola asuh adalah sebagai serangkaian cara yang digunakan oleh orang tua dalam menerapkan segala bentuk nilai-nilai moral, religious, sosial maupun pendidikan. Orang tua dapat menanamkan nilai-nilai atau norma-norma pada anak sejak usia dini melalui pembiasaan yang diberikan melalui pola pengasuhan. Dalam implementasi kehidupan sehari-hari, anak akan bersikap seperti apa yang diajarkan dan dilihatnya dari orang tuanya. Jika orang tua menerapkan pola asuh yang tepat pada anak, maka hal itu akan berdampak baik untuk pembentukan kepribadian anak. Namun sebaliknya jika pola asuh yang diterapkan orang tua salah atau tidak tepat maka akan memberikan dampak yang kurang baik pada anak. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan Lestari (2019) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua sangat mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku anak, yaitu:

1. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak, tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional atau pemikiran. Orang tua ini bertipe realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua di Desa Pola menerapkan pola asuh demokratis dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatan hangat kepada anak. Orang tua cenderung mengutamakan cara komunikasi dengan anak.

2. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang diterapkan orang tua yang cenderung memaksa dan menuntut anak untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginan orang tua, bahkan orang tua tidak segan memberikan hukuman kepada anak apabila tidak sesuai dengan keinginan orang tuanya. Pola asuh otoriter yang diterapkan orang tua di Desa Pola di mana orang tua bersikap lebih tegas, kaku, cenderung memaksa, suka menghukum, dan mengharuskan anak untuk selalu mendengar dan mengikuti apa yang orang tua inginkan dan katakan. Seperti yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter ini dimana mereka bersikap tegas dalam mendidik anak seperti dalam hal ibadahnya, dan juga dalam menggunakan waktu. Orang tua dengan pola pengasuhan seperti ini akan memberikan hukuman terhadap segala bentuk kesalahan yang dilakukan oleh seorang anak.

3. Pola asuh permisif

Berbanding terbalik dengan pola asuh otoriter, disini orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Pola asuh permisif biasanya diterapkan oleh orang tua yang terlalu baik cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Hal ini juga dapat diketahui dari pola asuh orang tua di Desa Pola yang diterapkan beberapa orang tua yang di mana mereka memberikan kebebasan untuk anak dan membiarkan anak untuk melakukan apapun sesuai dengan keinginan anak, orang tua tidak melarang anak untuk melakukan apapun sehingga pengaruh hal buruk dari luar yang masuk pada anak di luar kendali orang tua.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

1. Faktor lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dan mempengaruhi tumbuh kembang anak terutama dari segi pergaulan. Desa Pola dengan kondisi orang tua yang sibuk serta sikap anak yang cenderung kaku dan tidak terbuka menyebabkan sebagian anak memilih memfokuskan diri bersama dengan teman seusianya untuk bermain tanpa memperdulikan sebagian waktu yang mereka gunakan adalah waktu untuk belajar.

2. Faktor sub-kultur budaya

Budaya baru seiring dengan perkembangan zaman membawa Pengaruh buruk arus globalisasi seperti munculnya berbagai media *handphone*, televisi dan *game online* juga mempengaruhi dalam membentuk karakter disiplin anak di Desa Pola dengan adanya media seperti *Handphone*, televisi yang menayangkan film-film yang banyak digemari anak-anak, cenderung anak akan merasa malas bahkan lebih memilih menonton film favoritnya, dan sudah pasti hal tersebut menjadi salah satu hal yang menghambat orang tua dalam mendidik karakter disiplin anak.

3. Faktor latar belakang pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci bagi manusia dalam memahami kehidupan manusia yang terus berkelanjutan. Masyarakat desa Pola dengan latar belakang pendidikan orang tua yang berbeda-beda menyebabkan cara pandang serta pemahaman orang tua dalam mengasuh anak. Orang tua di Desa Pola yang memiliki latar belakang pendidikan yang paling tinggi adalah tamatan SD menyebabkan sebagian orang tua tidak memahami pola asuh yang baik untuk anak. Hal ini menimbulkan orang tua cenderung bersikap pasif terhadap segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang anak cenderung mengalami pola asuh demokratis, 2 orang anak cenderung mengalami pola asuh otoriter dan 1 orang anak mengalami pola asuh permisif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua menggunakan pola asuh demokratis dengan peran aktif orang tua dalam memberikan dorongan dan dukungan agar anak mampu bersikap disiplin dan bertanggung jawab, sebaliknya pola asuh permisif yang digunakan oleh orang tua lebih memberikan kebebasan pada anak untuk melakukan segala sesuatu sehingga mampu memicu munculnya sikap manja pada anak sedangkan untuk penggunaan pola asuh otoriter orang tua cenderung memiliki sifat kaku dan tegas hal ini menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri.

Berdasarkan temuan penelitian, saran dalam penelitian ini adalah sebaiknya setiap orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melatih kedisiplinan bagi anak orang tua seharusnya tidak hanya memberikan materi, tetapi juga harus meluangkan waktu sehingga dapat terjalin hubungan secara emosional

antara anak dan orang tua. Komunikasi adalah kunci utama dalam merealisasikan hubungan baik antara anak dan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, C., Margiani, V., & Talitha, R. I. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Sikap Disiplin Anak pada Masa Pandemi Covid-19. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 198-211. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.185>
- Alisyia, S. N., Oktavianti, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V Di Desa Karangrowo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2591-2594. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1134>
- Hapsari, E. T., Handayani, D. E., & Prasetyo, S. A. (2019). Pola Asuh Orang Tua dalam Menerapkan Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 870-873. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.145>
- Hidayat, M. B. (2022). *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Desa Ngraho Bojonegoro*. (Doctoral Dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/21143.hlmn10>
- Muhtarom, M., & Atika, N. (2023). Dampak Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Iman di Desa Beringin Makmuri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 253-264. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10919>
- Mustamu, A. C., Hasim, N. H., & Khasanah, F. *Jurnal Ilmiah Pola Asuh Orang Tua, Motivasi & Kedisiplinan dalam Meningkatkan Kesehatan Mental Remaja Papua*. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i1.640>
- Novitalia, N., Tagela, U., & Windrawanto, Y. (2023). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 200-209. <http://dx.doi.org/10.31602/jmbkan.v9i1.9524>
- Putri, Y. S., Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2020). Peran Pola Asuh dalam Pembentukan Minat Belajar Anak di Desa Medini. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 697-704. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i2.377>
- Rositania, L. W. R. L. W., & Ardianti, S. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil RW 02. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 30-42. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.86>
- Sari, D. Y. (2021). Pola asuh orang tua dalam membentuk disiplin anak di masa pandemi. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 78-92. <https://doi.org/10.31851/pernik.v4i2.5424>
- Surya, R. F. (2022). *Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Religius Anak (Komplek Griya Permata Jl Melati 2 RT. 16 RW 03 Kelurahan Handil Bakti Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB). <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/9603>
- Utami, A. A., & Faddila, S. P. (2023). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga. *ABDIMA: Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 4276-4281. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1650>
- Yustina, A., & Setyowati, S. (2021). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 2 Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(1), 1-7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/39473>
- Rositania, L. W. R. L. W., & Ardianti, S. D. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Disiplin Belajar Anak Selama Pembelajaran Daring di Desa Trangkil RW 02. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 30-42. <https://doi.org/10.59632/edukasitematik.v2i1.86>
- Alisyia, S. N., Oktavianti, I., & Setiawan, D. (2022). Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Kedisiplinan Belajar Anak Kelas V Di Desa Karangrowo. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2591-2594. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1134>